

# BAB I - 5.docx

*by* fhxhendra@gmail.com 1

---

**Submission date:** 18-Jun-2024 10:09AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2404812544

**File name:** BAB\_I\_-\_5.docx (67.06K)

**Word count:** 6026

**Character count:** 38786

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Periode postpartum merupakan masa pemulihan ibu pasca melahirkan yang berlangsung hingga 6 minggu. Namun, beberapa peneliti setuju bahwa 12 bulan merupakan lama periode postpartum . Selama periode tersebut, gangguan mood dan kecemasan pasti akan dialami ibu, yang dapat disebabkan terjadinya perubahan hormon yang drastis, ketidaksiapan menjalani peran baru sebagai ibu atau lingkungan yang tidak mendukung . Gejala yang ditunjukkan, yaitu penurunan/hilangnya minat dan ketertarikan pada bayi, sehingga pemberian ASI dan pemberian stimulasi perkembangan pada bayi untuk menunjang tumbuh kembang bayi menjadi kurang optimal . Kondisi tersebut dapat mempengaruhi bonding dan pola asuh ibu pada bayinya, yang nantinya dapat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi. Oleh karenanya, dianjurkan bagi ibu postpartum dan bayi untuk melakukan dan mengikuti perawatan postpartum selama 12 minggu di faskes terdekat. Perawatan ini meliputi pemeriksaan fisik dan psikis ibu postpartum serta pemeriksaan tumbuh kembang bayi (Almasah Saniyyah Darsono, Rosaria Dian L, Yeni Amalia., 2023)

Menurut data WHO tahun 2020 , mencatat bahwa , pada tahun 2018 prevalensi ibu nifas mencapai 81,18% dari nilai target 87%, atau tingkat keberhasilan aktual sebesar 93,31%. Pada tahun 2019, prevalensi ibu nifas

mencapai 85,41% dari target 89%, dan angka pencapaian pelayanan sebesar 94,18%. Pada tahun 2020, prevalensi ibu nifas mencapai 86,94% dari target 91%, dan angka pencapaian pelayanan mencapai 96,72%. Menurut hasil survei kesehatan dan kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2018, prevalensi pada ibu nifas adalah 76,7%. Pada tahun 2019, prevalensi ibu nifas meningkat menjadi 79,4%, dan pada tahun 2020, prevalensi ibu nifas mencapai 81,9%.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat bahwa , prevalensi ibu nifas tahun 2018 mencapai 71,3%. Angka ini meningkat sedikit pada tahun 2019 menjadi 72,3%, dan tetap stabil pada tahun 2020 dengan angka yang sama, yaitu 72,3% (Dinkes, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mangasa kota Makassar, jumlah ibu nifas dikelurahan Mangasa yaitu 414 orang , dikelurahan Manuruki terdapat 172 orang dan dikelurahan Gunung Sari terdapat 258 orang. Jumlah keseluruhan ibu nifas yang ada di Puskesmas Mangasa yaitu 844 orang.

Stimulasi perkembangan penting diberikan untuk meningkatkan status perkembangan bayi. Stimulasi ini dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar capaian perkembangan bayi menjadi lebih optimal . Jenis stimulasi yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan usia dan dilakukan secara bertahap . Kontribusi ibu sebagai stimulator bayi sangat penting, karena bayi lebih banyak berinteraksi dan menjalin bonding dengan ibu. Adapun kondisi yang mengakibatkan aktivitas stimulasi ini tidak dapat

dilakukan secara optimal diantaranya, adalah pengalaman dan pengetahuan ibu yang minim.

Pendidikan kesehatan mengenai pola asuh bayi sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan bayi. Ibu sebagai pengasuh yang akan mengatur bagaimana pemasukan gizi yang seimbang, pemberian ASI, MP-ASI untuk dapat diberikan kepada anak, sehingga ibu dituntut harus mempunyai pengetahuan terkait pola asuh bayi. Pola asuh yang digunakan oleh ibu tidak terlepas dari pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh seorang ibu melalui Pendidikan Kesehatan.

Upaya dan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pola asuh ibu antara lain pendidikan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perkembangan yang dinamis, dimana individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan oleh perawat. Tujuan diadakannya pendidikan kesehatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan tentang pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida (Wati et al., 2023).

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada “Implementasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Bayi Pada Ibu Post Partum Primigravida” sehingga dapat memberikan pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan mengenai pola asuh bayi pada ibu post partum dibawah umur.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran implementasi Pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida di Puskesmas Mangasa?

## C. Tujuan Penelitian

Diketuinya hasil Implementasi Pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida di Puskesmas Mangasa

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang implementasi Pendidikan Kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida, terkhusus bagi mahasiswa - mahasiswi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

#### b. Terhadap Peneliti

Agar berkembangnya keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat diterapkan dalam pendidikan keperawatan khususnya bidang asuhan keperawatan .khususnya mengenai implementasi pola asuh bayi terhadap ibu post partum primigravida.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Terhadap Masyarakat

Agar masyarakat termotivasi khususnya ibu postpartum primigravida agar mengetahui bagaimana pola asuh yang baik pada bayi.

**4**  
b. Terhadap Puskesmas

Bahan acuan petugas kesehatan dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teori Pendidikan Kesehatan

#### 1. Definisi Pendidikan Kesehatan

<sup>7</sup> Pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan suatu informasi dan keterampilan kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan pendidikan, informasi, pengetahuan dan juga keterampilan agar meningkatnya mutu kesehatan pada tingkat individu, kelompok dan juga masyarakat. Tujuannya adalah mentransformasikan masyarakat yang sehat, baik secara ekologis, <sup>7</sup> fisik, dan sosial, agar menjadi masyarakat yang peduli dan terpelajar (Induniasih & Ratna, 2019).

8

#### 2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah untuk memungkinkan masyarakat menerapkan masalah dan kebutuhannya pada diri mereka sendiri, memahami apa yang dapat mereka lakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dukungan eksternal, dan meningkatkan kesehatan mereka, agar dapat menentukan kegiatan yang tepat (Novianti, 2023).

#### 3. Strategi Pendidikan Kesehatan

Dalam usaha pendidikan kesehatan, diperlukan strategi pendidikan yang efektif. Strategi ini komprehensif menjadi <sup>12</sup> strategi umum dan strategi individu. Strategi umum meliputi pendidikan kesehatan, komunikasi, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat, kebijakan pengembangan, advokasi, dan kolaborasi antarsektor. Sementara itu, strategi khusus fokus pada pemberdayaan masyarakat (Sofyan, 2023).

Strategi pendidikan kesehatan bertujuan untuk; pertama merumuskan terlebih dahulu strategi membangun masyarakat sehat. Kedua, menumbuhkan suasana, iklim, dan lingkungan yang mendukung. Ketiga, memperkuat, mendukung dan memajukan kegiatan masyarakat. Keempat, mengembangkan keterampilan dan kemampuan individu. Kelima, kami berupaya untuk mempromosikan kesehatan yang memperkuat komunitas local (Sofyan, 2023).

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Notoatmodjo (2003) dalam Novianti (2023), <sup>16</sup> ada 3 ruang lingkup pendidikan kesehatan yaitu:

- a. <sup>8</sup> Aspek kesehatan, merujuk pada kesehatan masyarakat yang mencakup empat aspek pokok yaitu :
  - Promosi
  - Pencegahan
  - Penyembuhan
  - Pemulihan



- b. Lokasi Pendidikan Kesehatan, berdasarkan aspek pelaksanaannya, Berikut adalah lokasi pendidikan kesehatan berdasarkan pelaksanaannya:
- Di sekolah untuk murid.
  - Di tempat umum seperti halte bus, stasiun kereta api, dan bandara
  - Di institusi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan poliklinik
- c. Tingkat Pelayanan Kesehatan, dapat dilaksanakan berdasarkan 3 tingkat pencegahan dari leavel and clark, yaitu:
- Promosi kesehatan dapat meningkatkan gizi, gaya hidup dan kebersihan lingkungan.
  - Keterbatasan akibat kekurangan seperti masyarakat kurang memahami dan memiliki kesadaran terhadap kesehatan dan penyakit hal ini dapat menghalangi masyarakat untuk melanjutkan pengobatan hingga selesai. Sehingga penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan kecacatan bagi penderitanya.
  - Rehabilitasi (Pemulihan).

##### 5. Prinsip – Prinsip Pendidikan Kesehatan

Pendidikan dapat diartikan sebagai investasi yang berkepanjangan. Dimana pendidikan kesehatan baru akan terlihat setelah beberapa tahun. Di sisi lain, peningkatan pengetahuan saja tidak berdampak langsung

terhadap indikator kesehatan. Pengetahuan kesehatan mempengaruhi perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selain itu juga akan berdampak pada peningkatan indikator kesehatan masyarakat melalui pendidikan Kesehatan (Novianti, 2023).

Prinsip pendidikan kesehatan adalah :

- a. Pendidikan kesehatan melampaui pembelajaran di ruang kelas; ia mencakup pengalaman yang mempengaruhi sikap dan kebiasaan, di mana pun dan kapan pun, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Pendidikan kesehatan tidak hanya tentang mentransfer informasi dari satu individu ke individu lain; tujuannya adalah mengubah kebiasaan dan perilaku seseorang.
- c. Pendidik perlu merancang tujuan yang memungkinkan perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- d. Keberhasilan pendidikan kesehatan terlihat ketika sasaran (individu, keluarga, kelompok, masyarakat) dapat mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Novianti, 2023).

## **B. TINJAUAN TEORI POLA ASUH**

### **1. Definisi Pola Asuh**

Pola asuh adalah suatu struktur formal atau sistem dalam pengasuhan, pengasuhan, pendidikan, dan bimbingan anak. Menurut Sokilman, pola asuh adalah pengasuhan yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh lainnya, meliputi kehadiran, gizi, perhatian, kebersihan

dan kasih sayang terhadap anak, termasuk sikap dan perilaku yang berkaitan dengan dirinya. Gaya pengasuhan <sup>15</sup> mengacu pada perilaku orang tua yang dapat berubah dan konsisten seiring berjalannya waktu. Pendidikan mencerminkan cara orang tua membesarkan, membimbing dan mendisiplinkan anak – anaknya sehingga mereka tumbuh dan mengembangkan standar <sup>15</sup> yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan (Ammar, 2021).

## <sup>37</sup> 2. Macam – Macam Pola Asuh

### a) Pola Asuh Otoriter/Authoritarian (Authoritarian Parenting)

Pola pengasuhan ini bersifat membatasi atau mengharuskan anak mengikuti petunjuk orang tuanya. Pendekatan otoriter menetapkan dan meminimalkan kesempatan bagi anak untuk mengutarakan pendapatnya (Rosmeilani et al., 2023).

### <sup>15</sup> b) Pola Asuh Demokratis/Autoriotative (Autoriotative Parenting)

<sup>15</sup> Bila orang tua bersikap demokratis, <sup>15</sup> kreativitas anak akan tumbuh dan berkembang. Hal ini mencakup kesediaan untuk mendengarkan, menghormati dan mendorong anak sehingga mereka merasa aman untuk mengungkapkan gagasannya. Penting untuk tidak menyela anak nketika dia ingin berbicara, bersikeras bahwa pendapat anda benar, atau meremehkan pendapat anak anda (Rosmeilani et al., 2023).

c) <sup>25</sup> Pola Asuh Permisif

Dimana, pola asuh ini, orang tua terlibat aktif dalam kehidupan anak <sup>14</sup> namun tidak memberikan batasan atau kendali terhadap anak. Pola asuh permisif dikaitkan dengan kurangnya pengendalian diri pada anak. pola asuh permisif dan tidak memihak, yaitu pola asuh di mana orang tua hanya sedikit terlibat dalam kehidupan anak-anaknya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh <sup>47</sup> permisif dan acuh tak acuh cenderung memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri yang rendah serta merasa rendah diri (Rosmeilani et al., 2023).

3. Cara Menjalankan Peran Pengasuhan

<sup>43</sup> Setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam mengasuh anak, yang perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman orang tua mempengaruhi gaya pengasuhan dalam keluarga. Menurut Hurlock, orang tua yang terdidik akan lebih siap dalam menjalankan pengasuhan karena mereka <sup>33</sup> memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan terbatas mungkin kurang memahami kebutuhan dan perkembangan anak sehingga cenderung keras kepala.

<sup>6</sup> Ada beberapa cara yang dapat dilakukan menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain:

- a) Bertpartisipasi aktif dalam pengasuhan setiap anak, memperhatikan permasalahan anak dan mengamati segala sesuatunya.
- b) <sup>13</sup> Tingkat sosial ekonomi.  
Orang tua dengan tingkat social ekonomi menengah lebih hangat dibandingkan dengan tingkat social ekonomi rendah.
- c) Kepribadian.  
Orang tua yang bersikap mempertahankan keadaan terkadang memperlakukan anak mereka secara otoriter.
- d) Lingkungan.  
<sup>57</sup> Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak, maka bukan tidak mungkin lingkungan juga mempengaruhi cara orang tua dalam membesarkan anaknya.
- e) Budaya.  
Orang tua sering kali meniru cara masyarakat dalam mengasuh anak dan cara mengasuh anak yang dilakukan masyarakat sekitar.

### C. TINJAUAN TEORI IBU POST PARTUM PRIMIGRAVIDA

#### 1. Definisi Ibu Post Partum

Periode postpartum merupakan masa pemulihan ibu pasca melahirkan yang berlangsung hingga 6 minggu. Namun, beberapa peneliti setuju bahwa 12 bulan merupakan lama periode postpartum . Selama periode tersebut, gangguan mood dan kecemasan pasti akan dialami ibu, yang dapat disebabkan terjadinya perubahan hormon yang

drastis, ketidaksiapan menjalani peran baru sebagai ibu atau lingkungan yang tidak mendukung . Gejala yang ditunjukkan, yaitu penurunan/hilangnya minat dan ketertarikan pada bayi, sehingga pemberian ASI dan pemberian stimulasi perkembangan pada bayi untuk menunjang tumbuh kembang bayi menjadi kurang optimal . Kondisi tersebut dapat mempengaruhi bonding dan pola asuh ibu pada bayinya, yang nantinya dapat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi. Oleh karenanya, dianjurkan bagi ibu postpartum dan bayi untuk melakukan dan mengikuti perawatan postpartum selama 12 minggu di faskes terdekat. Perawatan ini meliputi pemeriksaan fisik dan psikis ibu postpartum serta pemeriksaan tumbuh kembang bayi (Almasah Saniyyah Darsono, Rosaria Dian L, Yeni Amalia., 2023).

Masa nifas merupakan masa yang penuh tantangan bagi para ibu. Berbagai perubahan terlihat pada periode ini, antara lain, perubahan secara fisik dan psikis terutama pada saat seorang ibu mengalami kelahiran anak pertamanya. Oleh karena itu, seorang ibu memerlukan proses penyesuaian. Diketahui bahwa sebagian Perempuan beradaptasi dengan baik terhadap peran dan aktivitas baru sebagai ibu, sementara sebagian lainnya tidak. (Pavlov, dkk.,2014; Hermon,dkk.,2019,dalam Pariente et al., 2020).

## **2. Definisi Primigravida**

Wanita yang pertama kali merasakan kehamilan disebut dengan primigravida. Kehamilan bermula pada saat masa konsepsi

(pembuahan) yang terjadi sebab adanya pertemuan antara sel telur dengan sperma dalam rahim yang diakhiri dengan lahirnya <sup>17</sup> bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Siklus kehamilan terdiri dari tiga periode yang dikenal dengan istilah trimester masing – masing berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Tiga bulan yaitu minggu pertama hingga 11 minggu 6 hari, minggu ke 12 sampai dengan 27 minggu 6 hari yaitu tiga bulan kedua, dan minggu ke-28 sampai dengan 40 minggu penuh sebelum dimulainya proses persalinan yaitu 3 bulan terakhir (Fatimah 2017, dalam Adiluhung, 2023).

<sup>61</sup> Primigravida adalah wanita yang baru pertama kali hamil atau mengalami kehamilan. Kelahiran anak pertama merupakan suatu keadaan kritis bagi seseorang, karena ia mengalami perubahan peran dan gaya hidupnya. Krisis pada <sup>54</sup> ibu yang baru pertama kali melahirkan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang cara merawat bayi setelah lahir, seperti memandikan bayi. (Sugiyanto & Prasetyo, 2018 dalam Dea et al., 2020).

Primigravida dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: primigravida muda dan primigravida tua.

a. Primigravida muda

Primigravida muda adalah istilah sebutan bagi Wanita yang mengalami kehamilan pertama kali saat berusia dibawah 20tahun. Seorang wanita dianggap siap secara fisik karena dia telah menyelesaikan pertumbuhan fisiknya sekitar usia 20 tahun.

Setiap Wanita harus siap fisik, mental, emosional , psikologis dan social ekonomi untuk persiapan kehamilan dan melahirkan (Raharja, Emilia dan Rochjati 2018 dalam Adiluhung, 2023)

b. Primigravida tua

Seorang wanita yang pertama kali hamil dengan usia melebihi 35 tahun dikenal sebagai primigravida tua. Pendidikan dan pekerjaan ialah salah satu yang menyebabkan hal ini terjadi. Sangat penting untuk melakukan pemantauan pada primigravida yang lebih tua karena mereka rentan mengalami pendarahan, kelahiran prematur, kelainan kongential, gangguan tumbuh kembang janin dan hipertensi yang kemudian dapat menyebabkan preeklampsia (Karina, 2017 dalam Adiluhung, 2023).

**3. Tanda–tanda bahaya postpartum**

Tanda bahaya pasca melahirkan (postpartum) adalah tanda-tanda abnormal yang menunjukkan <sup>19</sup> **bahaya atau komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas**. Tanda-tanda bahaya pascapersalinan antara lain perdarahan pasca melahirkan, infeksi nifas, lokia berbau busuk (bau vagina), subinvolusi (gangguan kontraksi rahim), nyeri perut dan panggul, pusing berlebihan, dan gejalanya berupa lemas, <sup>19</sup> **sakit kepala**, dan **nyeri epigastrium, penglihatan kabur, suhu tubuh ibu diatas 38 derajat, payudara merah dan nyeri, nafsu makan hilang berkepanjangan, pembengkakan pada wajah dan ekstremitas** (E. D. Wahyuningsih, 2018).



#### 4. Tahapan Masa Post Partum

<sup>3</sup> Menurut Nugroho (2014) dalam Sulfianti et al. (2021) ada 3 tahapan masa post partum adalah:

- <sup>3</sup> a. Purperium dini, waktu (0-24 jam) yaitu keadaan ibu yang sudah pulih kembali ketika sudah mampu berdiri dan berjalan. Perdarahan akibat relaksasi uterus sering terjadi pada tahap ini, sehingga penatalaksanaan lebih lanjut penting dilakukan, termasuk kontraksi uterus, drainase lochia, serta pengendalian tekanan darah dan suhu tubuh.
- b. Purperium intermedial, (1-7 hari) Dimana genitalia ibu pulih sepenuhnya setelah melahirkan, ini dapat berlangsung hingga <sup>3</sup> 6-8 minggu.
- c. Remote purperium, waktu (1-8 minggu) yaitu masa yang diperlukan untuk pemulihan sampai ibu pulih sepenuhnya setelah melahirkan. Jika terjadi komplikasi saat melahirkan, mungkin diperlukan waktu yang lama untuk kembali pulih.

#### 5. Perubahan Fisiologi Masa <sup>36</sup> Post Partum

Walyani (2015), perubahan fisiologi masa post partum (nifas) terdiri dari :

##### a. Perubahan Sistem Reproduksi.

<sup>38</sup> Pada masa nifas organ-organ dalam dan luar berangsur-angsur kembali ke keadaan sebelum hamil. Perubahan pada alat kelamin secara

keseluruhan ini disebut regresi (turunnya fundus uteri). Selama ini juga terjadi perubahan lebih lanjut yaitu :

#### 1. Uterus

Rahim secara perlahan menyusut (berinvolusi) setelah melahirkan dan akhirnya kembali ke ukuran sebelum kehamilan. Meskipun tidak mengecil secara signifikan dalam dua hari pertama, namun kemudian menyusut dengan cepat, dan pada hari ke-10 sudah tidak teraba dari luar. Setelah 6 minggu, ukurannya kembali normal seperti sebelum hamil. Umumnya, ibu yang telah melahirkan memiliki rahim yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan ibu yang belum pernah melahirkan.

#### 2. Lochia

Macam-macam lochia yang terdapat pada wanita pada masa nifas :

- a) Lochia rubra (cruenta) terdiri dari darah segar dan selaput ketuban, sel-sel desidua, vernik caseosa, lanugo, berwarna merah karena mengandung sisa – sisa meconium 2 hari setelah melahirkan.
- b) Lochia sanguilenta. Merupakan campuran darah merah dan kuning serta lendir yang muncul 3 hingga 7 hari setelah melahirkan.

<sup>22</sup>  
c) Lochia serosa adalah lochia berikut. Dimulai dengan versi lebih ringan dari Rokia Lubra. Dari 7 hingga 14 hari setelah lahir, pendarahan cairan tubuh berhenti.

<sup>22</sup>  
d) Lochia alba adalah lochia yang terakhir dimulai dari hari ke-14 kemudian berangsur – angsur berhenti total dalam 1 atau <sup>42</sup> 2 minggu berikutnya.

### 3. Perineum

Perineum terletak di daerah antara vulva dan anus. Perineum biasanya sedikit bengkak atau edema segera setelah lahir, sehingga jahitan dapat dilakukan melalui robekan atau episiotomi (sayatan yang dibuat untuk mengeluarkan dahak bayi).

### <sup>4</sup> 4. Vulva dan vagina

Setelah beberapa hari pertama setelah melahirkan, vulva dan vagina akan mengendur. Namun, setelah 3 minggu, vulva dan vagina akan kembali ke keadaan semula, dan kerutan pada vagina secara bertahap akan kembali normal.

## B. Perubahan Sistem Pencernaan

Beberapa hal yang berkaitan dengan perubahan sistem pencernaan:

### 1. Nafsu makan

Setelah melahirkan, nafsu makan dapat mengalami perubahan. Diperlukan waktu sekitar 3 hingga 4 hari agar fungsi usus kembali normal. Hal ini dikarenakan oleh penurunan <sup>21</sup> kadar estrogen dan progesteron setelah persalinan, serta penurunan <sup>65</sup> asupan makanan selama 1 hingga 2 hari setelah melahirkan.

## 2. Mortalitas

Perubahan pada sistem pencernaan juga dapat mempengaruhi mortalitas. Penurunan tonus <sup>21</sup>otot traktus cerna dan efek anestesi dapat memperlambat pemulihan tonus otot ke kondisi normal setelah melahirkan.

## 3. Pengosongan Usus

Sering kali, ibu mengalami masalah pengosongan usus setelah melahirkan, seperti sembelit. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor seperti penurunan <sup>30</sup>tonus otot usus selama persalinan dan awal masa nifas, diare sebelum persalinan, kurangnya asupan makanan, dehidrasi, hemoroid, atau luka pada jalan lahir.

Berikut beberapa cara untuk membantu teratnya Kembali BAB pada ibu :

- 1) Menyediakan makanan yang mengandung serat untuk membantu mengendalikan konsistensi udara kemih.
- 2) Menyediakan cairan yang cukup untuk membantu mengendalikan konsistensi udara kemih.
- 3) Memahami pola ekskresi pasca melahirkan untuk membantu mengendalikan konsistensi udara kemih.
- 4) Memahami perawatan luka jahitan untuk membantu mengendalikan konsistensi udara kemih.

### C. Perubahan Psikologis Masa Post Partum

Selama kehamilan, akan mengalami perubahan psikologis nyata yang perlu di sesuaikan. Perubahan suasana hati seperti sering menangis, sering marah, sering sedih, atau perubahan kegembiraan yang tiba-tiba merupakan tanda-tanda ketidakstabilan emosi. Proses adaptasi berbeda dari orang ke orang. Pada tahap awal kehamilan, seorang ibu menjadi terbiasa menerima bayinya yang belum lahir sebagai bagian dari dirinya.

Beberapa fase psikologis yang dialami oleh ibu nifas <sup>35</sup> sebagai berikut:

- a) Taking in Fase ini adalah masa <sup>35</sup> dimana ibu mengharapkan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhan fisiknya,. Ini berlangsung sekitar 1-2 hari setelah lahir
- b) Taking Hold Pada fase ini, ibu merasakan kebutuhan akan perawatan dan dukungan dari orang lain, sambil juga ingin mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari. Fase ini terjadi sekitar 3-10 hari setelah persalinan.
- c) Letting Go Fase, tahap ini merupakan saat bayi secara bertahap mengambil tanggung jawab atas peran barunya mulai hari ke 11 kehidupannya.
- d) Post Partum Blues , psikologis yang terjadi pada <sup>55</sup> wanita yang terpisah dari keluarga dan bayinya, dan terjadi dalam waktu 3 sampai 5 hari. Sehari setelah lahir, bayi mulai merasa sedih, mudah tersinggung, sedih tak jelas, dan banyak menangis.

## 5. Patofisiologi post partum

Keadaan ibu yang dimulai dari kehamilan normal (37-42 tahun) sampai muncul tanda-tanda persalinan (inpartu) dan keluarnya bayi serta plasenta disebut masa nifas. Setelah masa tersebut, ada banyak perubahan yang terjadi pada ibu diantaranya perubahan fisiologis dan emosional.

Perubahan fisiologis pasca persalinan biasanya mencakup trauma pada <sup>3</sup> jalan lahir dan kelemahan ligamen, fasia, dan otot ibu setelah lahir. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya kehidupan sehari-hari karena keluarga harus memberi dukungan,. Peristaltik dan tonus otot di usus berkurang, yang dapat menyebabkan sembelit. Ketika janin dikeluarkan menggunakan episiotomi (sayatan bedah) untuk melebarkan vagina dan membantu persalinan, terjadi pecahnya jaringan di perineum dan pelepasan hormon bradikinin, histamin, dan ceritinus dirangsang, yang kemudian berjalan ke batang otak sumsum tulang belakang dan kemudian ke talamus, merangsang rasa sakit di korteks serebral dan menyebabkan gangguan kenyamanan <sup>3</sup> yang menyebabkan nyeri akut.

Selama proses persalinan biasanya terjadi perdarahan atau kehilangan darah umumnya sebanyak 300-400 cc. Hal ini membuat alat kelamin ibu menjadi kotor setelah proses melahirkan dan mengurangi perlindungan terhadap luka dan laserasi perineum. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan infestasi bakteri, sehingga

menimbulkan masalah perawatan dan resiko infeksi. Setelah janin dikeluarkan, terjadi trauma kandung kemis, dan ibu tidak dapat buang air kecil setelah melahirkan, sehingga terjadi edema dan memar pada uretra akibat pelebaran, sehingga terjadi kebocoran urine yang banyak, yang biasanya tertinggal dalam urine. Hal ini menyebabkan masalah seperti masalah saluran kemih.

Setelah lahir, laktasi alami biasanya terjadi di bawah pengaruh hormon estrogen dan faktor lainnya, yang menyebabkan peningkatan prolaktin, yang merangsang pembentukan kolostrum dalam ASI. Namun, peningkatan suplai darah dari rahim yang sedang berkembang ke payudara dapat menyebabkan stasis (kelebihan) darah di saluran susu, menyebabkan pembuluh darah membengkak, mengeras, dan menyempit di saluran internal. Akibatnya persediaan ASI tidak ada dan timbul permasalahan pelayanan laktasi yang tidak efektif (S. Wahyuningsih, 2019).

#### **6. <sup>3</sup> Komplikasi post partum**

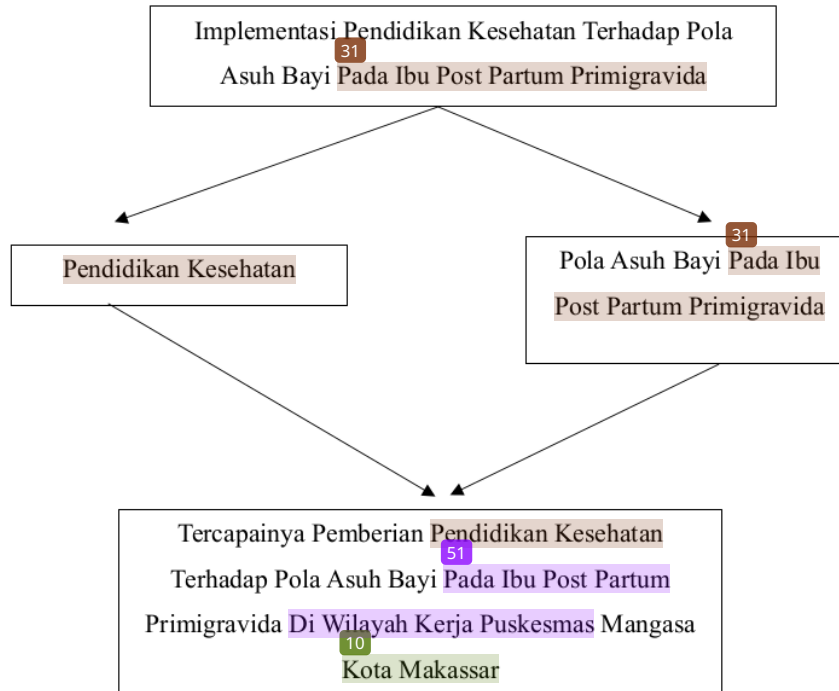
Komplikasi yang terjadi pada postpartum menurut S. Wahyuningsih (2019) yaitu :

- a. <sup>3</sup> Pada masa nifas, darah hilang lebih dari 500 ml dalam waktu 24 jam setelah kelahiran.
- b. Infeksi
  - 1) Endometritis (radang pada dinding rahim)
  - 2) Miometritis atau metritis (radang otot rahim)

- 3) Perimetritis (sekitar uterus terdapat radang peritonium) <sup>3</sup> selaput tipis yang membatasi dinding perut.
- 4) Caket breast/ bendungan ASI (payudara membengkak sehingga menimbulkan benjolan dan keras)
- 5) Mastitis (payudara membesar sehingga terasa sakit disatu area dan kulit menjadi merah dan sedikit bengkak, jika disentuh terasa nyeri, dapat timbul abses dan bintil <sup>3</sup> jika tidak ditangani)
- 6) Trombophlebitis (penggumpalan darah pada vena varicose superficial menyebabkan kemacetan dan pembekuan berlebihan selama kehamilan dan setelah melahirkan).
- 7) Luka perineum (nyeri, sulit buang air kecil, suhu naik hingga 38°C, edema, denyut nadi)



#### D. KERANGKA KONSEP



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif khususnya dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Dimana penelitian ini bersifat studi kasus observasi.

Studi kasus banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial, baik dalam bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, sejarah, dan ekonomi, maupun dalam bidang praktis seperti pendidikan, perencanaan kota, administrasi publik umum, dan manajemen, sains dan dan sebagainya. (Assyakurrohim et al., 2023).

##### B. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan studi kasus instrument tunggal. Studi yang mengkaji sebuah kasus dan tidak lebih dari satu kasus. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 3-5 subjek.

##### C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar dan dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024.

##### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, nilai atau atribut yang bervariasi diantara berbagai objek penelitian, seperti individu atau kegiatan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pola asuh bayi pada ibu post

partum primigravida. Variabel independent pada penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan (Janna, 2020).

#### <sup>17</sup> E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

<sup>10</sup> Definisi variabel operasional adalah <sup>10</sup> atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk identifikasi dan digunakan untuk membuat kesimpulan. Variabel ini diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan filsafat positivisme dan <sup>9</sup> digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel ini juga memiliki satuan dan skala datanya, serta jenis data/hasil pengukuran yang diperoleh. Berikut ini <sup>59</sup> definisi operasional pada penelitian ini:

| Variabel       | Definisi                                                                                               | Indikator                                                                               | Alat Ukur                      | Skala<br>Ukur |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------|
| Pola Asuh Bayi | Pola pengasuhan adalah serangkaian perilaku pengasuhan yang relatif dan konsisten yang diterapkan dari | Dilakukan pada sasaran ibu post partum primigravida dengan teknik pendidikan kesehatan. | Lembar observasi dan wawancara | Ordinal       |

|                          |                                                                                                                                                                                     |                                                                           |                                         |         |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------|
|                          | waktu ke waktu<br>kepada anak.                                                                                                                                                      |                                                                           |                                         |         |
| Pendidikan<br>Kesehatan. | Pendidikan<br>kesehatan adalah<br>upaya untuk<br>memberikan<br>informasi<br>kesehatan edukasi<br>7 kesehatan dan<br>keterampilan<br>kepada individu,<br>kelompok dan<br>masyarakat. | Mampu<br>menjelaskan<br>dan<br>memahami<br>mengenai<br>pola asuh<br>bayi. | Lembar<br>observasi<br>dan<br>wawancara | Ordinal |

#### **F. <sup>14</sup> Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang <sup>14</sup> sesuai untuk mendapatkan data yang valid. Beberapa Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti observasi, dan wawancara.

Dalam penelitian pengumpulan data dapat diperoleh dari responden dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner disertai dengan wawancara tentang pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida.

### G. <sup>32</sup> Analisis Data

Analisis data dilakukan secara jelas dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasikan dan menganalisis data yang telah ditemukan. Pada studi kasus, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.

Analisis data pada penelitian ini didapatkan dengan cara pengambilan kesimpulan dengan memeriksa hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi dan pelaksanaan intervensi. Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam format naratif dari penyesuaian terhadap implementasi Pendidikan Kesehatan terhadap pola asuh bayi.

### H. Etika Penelitian

Untuk melakukan penelitian studi kasus yang melibatkan partisipasi manusia, harus dilakukan pengujian kepatuhan penelitian yang terbukti dengan mendapatkan surat persetujuan etik/surat izin dari lembaga yang berwenang.

## 6 BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar, wilayah kerja Mangasa terdiri dari 3<sup>13</sup> kelurahan diantaranya Kelurahan Mangasa, Kelurahan Gunung Sari, Kelurahan Manuruki. Wilayah kerja Puskesmas Mangasa dibatasi dengan sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kassi – kassi, sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Gowa, sebelah barat berbatasan dengan pa'baeng – baeng, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Karunrung.

Puskesmas mangasa berlokasi di Jalan Talasalapang II Kompleks P & K, 64 Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Puskesmas Mangasa merupakan puskesmas tipe non rawat inap. Puskesmas Mangasa terdiri dari beberapa kelompok kerja diantaranya Upaya perbaikan gizi, Kesehatan lingkungan, Pengendalian penyakit, Imunisasi, Program KB dan KIA, Promosi kesehatan, Upaya program lansia, Upaya kesehatan gigi dan mulut.

##### 2. Gambaran Data Umum Informan

Selama penelitian, informan merasa 45 tidak keberatan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebelum dilakukan tahap wawancara, informan telah menyetujui *informed consent*. Adapun informan pada penelitian ini yaitu:

###### a) Informan Pertama

Informan bernama Ny. AN berusia 20 tahun, alamat Jl. Sultan Alauddin 3, 29 pendidikan terakhir SMK. Pekerjaan sehari-hari adalah seorang ibu rumah tangga

dan mempunyai anak usia 1 bulan . Dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara *face-to-face* dengan informan dan didapatkan bahwa informan AN tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, dan kurang kooperatif selama wawancara berlangsung.

b) Informan Kedua

Informan bernama Ny. NF berusia 20 tahun, alamat Jl. Sultan Alauddin 3 No. 5, Pendidikan terakhir SMA. Pekerjaan sehari hari adalah seorang ibu rumah tangga dan mempunyai anak usia 3 minggu. Dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara *face-to-face* dengan informan dan didapatkan bahwa informan NF aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga kooperatif saat wawancara berlangsung.

c) Informan Ketiga

Informan bernama Ny. UA berusia 21 tahun, alamat Jl. Talasalapang 2 kompleks PK No. H 12, Pendidikan terakhir SMK. Pekerjaan sehari hari adalah ibu rumah tangga sambil berjualan melalui online shop. Mempunyai anak berusia 1 bulan. Dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi secara *face-to-face* dengan informan dan didapatkan bahwa informan UA aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga kooperatif saat wawancara berlangsung.

### 3. Gambaran Implementasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Asuh

Pendidikan Kesehatan adalah upaya untuk memberikan pendidikan, informasi, pengetahuan dan juga keterampilan agar meningkatnya mutu kesehatan pada tingkat individu, kelompok dan juga masyarakat. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk memungkinkan masyarakat menerapkan masalah dan kebutuhannya pada diri mereka

sendiri, memahami apa yang dapat mereka lakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dukungan eksternal dan meningkatkan kesehatan mereka agar dapat menentukan kegiatan yang tepat.

Saat melakukan Pendidikan kesehatan tentang pola asuh bayi, informan perlu diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai apa itu pola asuh, pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, kapan pemberian MP-ASI, cara menerapkan pola asuh dan pentingnya pola asuh terhadap perkembangan bayi. Meskipun sebelumnya informan telah mendapatkan informasi tentang pola asuh, tidak dapat dipungkiri bahwa informasi yang didupkannya kurang lengkap.

Pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan bayi. Karena ibu sebagai pengasuh yang mengatur bagaimana pemasukan gizi yang seimbang, pemberian ASI dan MP-ASI untuk dapat diberikan kepada bayi, sehingga ibu dituntut harus mempunyai pengetahuan terkait pola asuh bayi.. Tujuan diadakannya Pendidikan kesehatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan tentang pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida.

#### 4. Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 3 ibu yang berusia sampai 20 tahun dan mempunyai anak usia sampai 1 bulan. Adapun penyajian data pada penelitian ini di peroleh dari wawancara yakni tanya jawab dari peneliti dengan informan.

##### a) Sumber Informasi Yang Telah Didapatkan Sebelumnya Mengenai Pola Asuh Bayi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Bayi Pada Ibu Post Partum Primigravida Diwilayah Kerja



Puskesmas Mangasa Kota Makassar dapat dibuktikan pada informan pertama yang bernama Ny. AN. Informan mengatakan bahwa:

*“Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pola asuh bayi melalui social media”*

Dengan pertanyaan yang sama dengan informan kedua dengan nama Ny. NF mengatakan bahwa:

*“Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pola asuh bayi melalui social media”*

Selanjutnya informan yang ketiga bernama Ny. UA mengatakan bahwa:

*“Sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pola asuh bayi melalui penyuluhan pada saat posyandu”*

#### **b) Pendapat Informan Mengenai Apa Itu Pola Asuh Bayi**

Berdasarkan pertanyaan peneliti mengenai apa itu pola asuh bayi, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:

*“Pola asuh bayi itu seperti pemberian ASI”*

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF terkait dengan apa itu pola asuh, mengatakan bahwa:

*“Pola asuh bayi itu seperti memantau bagaimana perkembangan bayi dengan cara memberikan ASI selama 6 bulan”*

Selanjutnya, pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA terkait dengan apa itu pola asuh, mengatakan bahwa:

*“Pola asuh bayi itu seperti bagaimana kita memberikan gizi yang baik, memberi ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP-ASI agar perkembangan bayi terjamin dan mencegah terjadinya stunting”*

**c) Pendapat Informan Mengenai Bagaimana Cara Menerapkan Pola Asuh Pada Bayi**

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:

*“Memberikan kasih sayang”*

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi, mengatakan bahwa:

*“Dengan cara memberikan respon yang baik, kasih sayang sepenuh hati,”*

Pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi, mengatakan bahwa:

*“Seperti memberikan kasih sayang yang konsisten, memberikan respon positif dan merespon dengan cepat kebutuhan bayi”*

**d) <sup>24</sup> Pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan**

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, mengenai <sup>58</sup> pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:

*“Agar perkembangan bayi maksimal”*

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF mengenai pentingnya <sup>56</sup> pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, mengatakan bahwa:

*“Sangat penting karena ASI menjadi asupan penting untuk tumbuh kembang bayi”*

Pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, mengatakan bahwa:

*“Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sangat penting karena menjadi asupan untuk perkembangan motorik bayi secara optimal.”*

**e) Pendapat Informan Mengenai Rasa Percaya Diri Dalam Mengasuh Setelah Melahirkan.**

Berdasarkan pertanyaan dari peneliti, mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, pendapat informan pertama yaitu Ny. AN mengatakan bahwa:

*“Iya saya percaya diri”*

Pendapat informan kedua yaitu Ny. NF mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, mengatakan bahwa:

*“Iya saya percaya diri karena saya yakin saya bisa mengasuh anak saya dengan baik”*

Pendapat informan ketiga yaitu Ny. UA mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, mengatakan bahwa:

*“Iya percaya diri karena anak saya adalah anugerah dari Allah jadi saya harus mengasuh nya dengan penuh kasih sayang”*

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar, sumber informasi yang telah didapatkan sebelumnya mengenai pola asuh bayi didapatkan bahwa sebelumnya informan telah terpapar informasi mengenai pola asuh. Tetapi setiap informan mendapatkan informasi di sumber yang berbeda, diantaranya seperti media social dan posyandu. Media sosial mengubah kebiasaan komunikasi dari bertemu

langsung menjadi komunikasi dengan menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, media sosial dapat difungsikan sebagai media promosi kesehatan (Rahmatika & Rahman, 2019). Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan sangat penting dilakukan oleh berbagai lembaga yang fokus menangani kesehatan (Vedel, Ramaprasad & Lapointe, 2020).

Salah satu informan juga mengatakan bahwa dirinya tidak mendapatkan informasi melalui media social tetapi melalui penyuluhan yang dilakukan pada saat posyandu dengan media leaflet. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Suraning Wulandari, dkk, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dengan kategori baik pada 24 responden dan 24 responden lainnya pengetahuan dengan kategori cukup.

Berdasarkan pendapat informan mengenai sumber informasi, peneliti berpendapat bahwa informasi mengenai Pendidikan kesehatan dapat di peroleh dari berbagai sumber. Sehingga hanya diperlukan kemampuan informan untuk dapat memanfaatkan informasi dan mencari tau lebih dalam tentang informasi tersebut.

Selanjutnya yaitu pendapat informan mengenai apa itu pola asuh, didapatkan bahwa ketiga informan dapat menjelaskan bahwa pola asuh bayi itu seperti pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Informan kedua dan ketiga juga mengatakan bahwa pola asuh bayi itu seperti memantau bagaimana perkembangan bayi, memberikan gizi yang seimbang dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan serta pemberian MP-ASI agar perkembangan bayi terjamin dan mencegah stunting.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Evin Noviana Sari dan Putri Rahmadayani., 2022) berpendapat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan pola pengasuhan yang mengarah ke perkembangan bayi dengan

hal yang lebih positive sehingga membuat ibu berpikir bahwa mengasuh bayi adalah hal yang menyenangkan bagi ibu. Oleh karena itu pengetahuan tentang pola asuh bayi usia 0-6 bulan sangat menentukan untuk menata pengasuhan yang lebih baik lagi, karna semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh ibu semakin bagus untuk perkembangan bayinya.

Peneliti berpendapat bahwa karena sebelumnya para informan telah terpapar informasi mengenai pola asuh, sehingga saat dilakukan wawancara, informan dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, meskipun informan pertama tidak terlalu aktif dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat informan mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi didapatkan bahwa responden tau bagaimana cara menerapkan pola asuh pada bayi. Menurut informan yang pertama mengatakan bahwa cara menerapkan pola asuh itu seperti memberi kasih sayang pada bayi, informan kedua mengatakan bahwa cara menerapkan pola asuh pada bayi itu seperti memberinya respon positif dan kasih sayang sepenuh hati, selanjutnya informan yang ketiga mengatakan bahwa cara menerapkan pola asuh pada bayi yaitu memberikan kasih sayang yang konsisten, memberikan respon positif dan merespon dengan cepat kebutuhan bayi. Peneliti berpendapat bahwa ketiga informan paham tentang cara menerapkan pola asuh pada bayi karena sebelumnya pernah terpapar informasi mengenai pola asuh.

<sup>27</sup> Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvira Junita et al., 2024 <sup>1</sup> mengatakan bahwa ibu yang diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang pola asuh memungkinkan orang tua untuk memiliki tambahan wawasan sehingga sedikit demi sedikit dapat merubah metode atau pola asuh pada anak-anak mereka.

Pengetahuan<sup>28</sup> mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. didapatkan bahwa dua dari ketiga informan dapat menjelaskan<sup>28</sup> mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan satu lainnya hanya menyebutkan beberapa kata saja. Tetapi ketiga informan mengatakan bahwa<sup>48</sup> pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan agar perkembangan bayi maksimal.

<sup>2</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadiyah 2014 (dalam Agustina et,al 2019) mengatakan bahwa<sup>2</sup> perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna dengan indeks PB/U, dimana 48 dari 51 anak stunted tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indirawati Sri (2016), tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-3 tahun. Dimana diperoleh p-value = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-3 tahun. ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan stunting.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ketiga informan cukup maksimal meskipun hanya bisa menjelaskan beberapa kata saja.<sup>1</sup> Oleh karena itu Pendidikan kesehatan tentang pola asuh bayi<sup>1</sup> sangat menentukan untuk menata pengasuhan yang lebih baik lagi, karena semakin luas pengetahuan yang dimiliki seorang ibu semakin bagus perkembangan bayinya.

Selanjutnya pendapat informan mengenai rasa percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan, didapatkan bahwa dua dari ketiga informan dapat menjelaskan mengenai rasa

percaya dirinya dalam mengasuh setelah melahirkan dan satu lainnya hanya menjawab dengan beberapa kata. Tetapi ketiga informan mengatakan bahwa mereka percaya diri dalam mengasuh setelah melahirkan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa informan yang mempunyai rasa percaya diri dalam mengasuh berarti sudah siap membimbing semua tahapan perkembangan anaknya.

## 10 BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa, meskipun ketiga informan sebelumnya telah terpapar informasi mengenai pola asuh bayi tetapi hanya dua dari ketiga informan yang mampu menjelaskan dengan baik pada saat wawancara. Namun, setelah dilakukan Pendidikan kesehatan secara face to face mengenai pola asuh, ketiga informan memahami dan siap menerapkan pola asuh yang baik.

#### B. Saran

1. Bagi Institusi

41

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran dan sumber referensi bagi mahasiswa khususnya mengenai implementasi pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi terhadap ibu post partum primigravida.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan penatalaksanaan pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi terhadap ibu post partum primigravida.

3. Bagi Informan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai pola asuh bayi agar bisa menerapkan pola asuh dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk meningkatkan hasil penelitian dimasa sekarang maupun masa yang akan datang mengenai implementasi pendidikan kesehatan terhadap pola asuh bayi pada ibu post partum primigravida.



## ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)

Internet Source

2%

2

[jurnal.uui.ac.id](http://jurnal.uui.ac.id)

Internet Source

2%

3

[dspace.umkt.ac.id](http://dspace.umkt.ac.id)

Internet Source

2%

4

[pdfcoffee.com](http://pdfcoffee.com)

Internet Source

1%

5

[jurnalgrahaedukasi.org](http://jurnalgrahaedukasi.org)

Internet Source

1%

6

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%

7

Meta Nurbaiti. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Senam Nifas", Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute, 2023

Publication

1%

8

[fatmalahandayani.wordpress.com](http://fatmalahandayani.wordpress.com)

Internet Source

1 %

9

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1 %

10

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

1 %

11

[ejurnal-litbang.patikab.go.id](http://ejurnal-litbang.patikab.go.id)

Internet Source

1 %

12

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

1 %

13

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

1 %

14

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

1 %

15

Rosi Rosmeilani, Gilar Gandana, Edi Hendri Mulyana. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2023

Publication

1 %

16

[ayuhanamorio.blogspot.com](http://ayuhanamorio.blogspot.com)

Internet Source

1 %

17

[eprints.poltekkesjogja.ac.id](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id)

Internet Source

<1 %

[siskaningtyasp.blogspot.com](http://siskaningtyasp.blogspot.com)

18

Internet Source

&lt;1 %

19

Intan Widya Sari<sup>1</sup>, Reni Anggraini. "ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NORMAL KUNJUNGAN II (4-6 HARI) DI BPM DELIANA PEKANBARU TAHUN 2019", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2019

Publication

&lt;1 %

20

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

21

[rieniiistikeaakbidadila.blogspot.com](http://rieniiistikeaakbidadila.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

22

[siswantiktirupturperineum.blogspot.com](http://siswantiktirupturperineum.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

23

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

24

Rachma Purwanti, Ice Diananingrum, Hayatun Azni, Rachmania Anggita Savitri, Helena Rahmarani, Nurzanah Febrianah. "Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

&lt;1 %

25

[admin.ebimta.com](http://admin.ebimta.com)

Internet Source

&lt;1 %

|    |                                                                                                                                                                                                              |      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 26 | <a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                         | <1 % |
| 27 | <a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source                                                                                                                           | <1 % |
| 28 | <a href="https://redboxmedicalplus.wordpress.com">redboxmedicalplus.wordpress.com</a><br>Internet Source                                                                                                     | <1 % |
| 29 | <a href="https://puslit.kemsos.go.id">puslit.kemsos.go.id</a><br>Internet Source                                                                                                                             | <1 % |
| 30 | <a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a><br>Internet Source                                                                                                                                                   | <1 % |
| 31 | <a href="https://ejurnalmalahayati.ac.id">ejurnalmalahayati.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                     | <1 % |
| 32 | <a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                         | <1 % |
| 33 | <a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                 | <1 % |
| 34 | Ike Ate Yuviska, Dewi Yuliasari, Devi Kurniasari. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro", Malahayati Nursing Journal, 2024<br>Publication | <1 % |
| 35 | <a href="https://ianasariakbidadilaangkatanv.blogspot.com">ianasariakbidadilaangkatanv.blogspot.com</a><br>Internet Source                                                                                   | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                                                   |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 36 | <a href="https://repository.poltekeskupang.ac.id">repository.poltekeskupang.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                          | <1 % |
| 37 | <a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                              | <1 % |
| 38 | <a href="https://digilib.ukh.ac.id">digilib.ukh.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                      | <1 % |
| 39 | <a href="https://repository.umi.ac.id">repository.umi.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                | <1 % |
| 40 | Istiana Kusumastuti, Harimat Hendarwan.<br>"Dukung Ibu Memberikan ASI untuk<br>Meningkatkan Kesehatan Bayi", Jurnal<br>Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju, 2020<br>Publication                  | <1 % |
| 41 | <a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                            | <1 % |
| 42 | <a href="https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                    | <1 % |
| 43 | Lailil Fatkuriyah, Umi Sukowati. "Pola Asuh<br>Ibu dan Status Gizi Balita di Kabupaten<br>Jember", Adi Husada Nursing Journal, 2022<br>Publication                                                | <1 % |
| 44 | Siti Rafika Putri, Rahmawati Rahmawati.<br>"Efektifitas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi<br>Lavender terhadap Keberhasilan Relaktasi<br>pada Ibu Nifas", Jurnal Ilmu Kesehatan<br>Masyarakat, 2021 | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                            |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 45 | <a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                | <1 % |
| 46 | <a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                      | <1 % |
| 47 | <a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 48 | <a href="http://journal.unsil.ac.id">journal.unsil.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 49 | <a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 50 | <a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 51 | Astri Dwi Ningrum, Ira Titisari, Finta Isti Kundarti, Arika Indah Setyarini. "Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri", Jurnal Ilmu Kesehatan, 1970<br>Publication | <1 % |
| 52 | Iis Tri Utami, Suci Kartika, Taufik. "EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARYA PENGGAWA TAHUN 2021", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2023                                       | <1 % |

---

53 Nurul Septyasrini, Faizah Betty Rahayuningtyas. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif", Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 2018  $<1\%$

Publication

---

54 Retno Palupi Yonni Siwi, Heri Saputro. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang", Journal for Quality in Women's Health, 2020  $<1\%$

Publication

---

55 [anggrainitobingakbidadilaangkatanv.blogspot.com](http://anggrainitobingakbidadilaangkatanv.blogspot.com)  $<1\%$

Internet Source

---

56 [jhsp.uinsby.ac.id](http://jhsp.uinsby.ac.id)  $<1\%$

Internet Source

---

57 [jurnal.syedzasaintika.ac.id](http://jurnal.syedzasaintika.ac.id)  $<1\%$

Internet Source

---

58 [repository.poltekkes-kdi.ac.id](http://repository.poltekkes-kdi.ac.id)  $<1\%$

Internet Source

---

59 [repository.unar.ac.id](http://repository.unar.ac.id)  $<1\%$

Internet Source

---

60 [rizafitri.blogspot.com](http://rizafitri.blogspot.com)  $<1\%$

Internet Source

---

61 [www.infokebidanan.com](http://www.infokebidanan.com) <1 %  
Internet Source

---

62 Siti Santy Sianipar, Suryagustina Suryagustina, Melatia Paska. "EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING MEDIA AUDIO VISUAL ON KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA IN ADOLESCENT WOMEN IN HIGH SCHOOL", Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2022 <1 %  
Publication

---

63 Indria Nuraini. "Correlation between Postpartum Traditions and the Process of Uterine Involution", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020 <1 %  
Publication

---

64 [hariana-loezt.blogspot.com](http://hariana-loezt.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

65 [mutiasami.blogspot.com](http://mutiasami.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# BAB I - 5.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---